BANK INDONESIA
BANK SENTRAL REPUBLIK INDONESIA

OKTOBER 2023

BI 7-*Day Reverse Repo Rate* Naik 25 bps Menjadi 6,00%

SINERGI MENJAGA STABILITAS DAN MENDORONG PERTUMBUHAN

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 18-19 Oktober 2023 memutuskan untuk menaikkan:

- BI *7-Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) sebesar 25 bps menjadi **6,00%**
- Suku Bunga *Deposit Facility* (DF) sebesar 25 bps menjadi **5,25%**
- Suku Bunga *Lending Facility* (LF) sebesar 25 bps menjadi **6,75%**

Kenaikan ini untuk memperkuat kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah dari dampak meningkat tingginya ketidakpastian global serta sebagai langkah *pre-emptive* dan *forward looking* untuk memitigasi dampaknya terhadap inflasi barang impor (*imported inflation*), sehingga inflasi tetap terkendali dalam sasaran 3,0±1% pada 2023 dan 2,5±1% pada 2024.

PROSPEK 2023

PERTUMBUHAN EKONOMI	TRANSAKSI BERJALAN	INFLASI	PERTUMBUHAN KREDIT
Dalam kisaran 4,5-5,3%	Kisaran surplus 0,4% - defisit 0,4% dari PDB	3,0% ± 1%	Kisaran 9% - 11%

ASESMEN

1. EKONOMI GLOBAL

Perekonomian global melambat dengan ketidakpastian yang semakin meningkat tinggi.

Prakiraan 2023	Prakiraan 2024
2,9% (yoy)	2,8% (yoy)

2. EKONOMI DOMESTIK

Perekonomian Indonesia diprakirakan tetap tumbuh baik dan berdaya tahan terhadap dampak rambatan global.

3. NERACA PEMBAYARAN INDONESIA (NPI)

Kinerja Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) mendukung tetap terjaganya stabilitas eksternal.

4. NILAI TUKAR RUPIAH

Kuatnya dolar AS menyebabkan tekanan pelemahan berbagai mata uang negara lain, termasuk nilai tukar Rupiah.

Indeks nilai tukar dolar AS terhadap mata uang utama (DXY) pada 18 Oktober 2023:

Tinggi **106,21** atau Menguat **2,60%** (ytd)

Sangat kuatnya dolar AS memberikan tekanan depresiasi mata uang hampir seluruh mata uang dunia

Dibandingkan akhir tahun 2022

Nilai tukar Rupiah terdepresiasi: **1,03%** (ytd)

Lebih baik dibandingkan dengan depresiasi mata uang sejumlah negara di kawasan dan global:

- Yen Jepang 12,44% (ytd)
- Dolar Australia 6,61% (ytd)
- Euro 1,40% (ytd)
- Ringgit Malaysia 7,23% (ytd)
- Baht Thailand 4,64% (ytd)
- Peso Filipina 1,73% (ytd)

s.d 18 Oktober 2023, dibandingkan akhir tahun 2022

Ke depan, sejalan dengan masih tingginya ketidakpastian pasar keuangan global, Bank Indonesia terus memperkuat kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah agar sejalan nilai fundamentalnya untuk mendukung upaya pengendalian *imported inflation*.

5. INFLASI

Inflasi terkendali dalam kisaran sasaran.

Inflasi IHK	Inflasi Inti	Inflasi *Volatile Food*	Inflasi *Administered Prices*
3,27% → 2,28%	2,18% → 2,00%	2,42% → 3,62%	8,05% → 1,99%
Agt 2023 Sept 2023 (yoy)	Agt 2023 Sept 2023 (yoy)	Agt 2023 Sept 2023 (yoy)	Agt 2023 Sept 2023 (yoy)

BAURAN KEBIJAKAN

Penguatan strategi operasi moneter untuk efektivitas kebijakan moneter, termasuk optimalisasi Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI) sebagai instrumen moneter yang *pro-market*.

Penerbitan Sekuritas Valas Bank Indonesia (SVBI) dan Sukuk Valas Bank Indonesia (SUVBI) sebagai instrumen moneter yang *pro-market* untuk pendalaman pasar uang dan mendukung upaya menarik *portfolio inflows*, dengan mengoptimalkan aset surat berharga dalam valuta asing yang dimiliki Bank Indonesia sebagai *underlying*.

Penguatan implementasi kebijakan makroprudensial longgar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dengan:

i. Efektivitas implementasi Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial (KLM) untuk mendorong kredit/pembiayaan perbankan kepada sektor-sektor prioritas, termasuk hilirisasi (minerba, pertanian, perkebunan, dan perikanan), perumahan (termasuk perumahan rakyat), pariwisata dan ekonomi kreatif, UMKM, KUR, Mikro, dan hijau yang telah berlaku sejak 1 Oktober 2023.
ii. Mempertahankan (a) Rasio *Countercyclical Capital Buffer* (CCyB) sebesar 0% dan (b) Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) pada kisaran 84-94%.
iii. Melanjutkan pelonggaran rasio *Loan to Value/Financing to Value* (LTV/FTV) kredit/pembiayaan properti menjadi paling tinggi 100% untuk semua jenis properti (rumah tapak, rumah susun, dan ruko/rukan) bagi bank yang memenuhi kriteria NPL/NPF tertentu, berlaku efektif 1 Januari s.d. 31 Desember 2024.
iv. Melanjutkan pelonggaran ketentuan uang muka kredit/pembiayaan kendaraan bermotor menjadi paling sedikit 0% untuk semua jenis kendaraan bermotor baru, berlaku efektif 1 Januari s.d. 31 Desember 2024.

Pelonggaran likuiditas dengan penurunan rasio Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) sebesar 100 bps dari 6% menjadi 5% untuk Bank Umum Konvensional (BUK), dengan fleksibilitas repo sebesar 5%; dan rasio PLM syariah sebesar 100 bps dari 4,5% menjadi 3,5% untuk Bank Umum Syariah/Unit Usaha Syariah (BUS/UUS), dengan fleksibilitas repo sebesar 3,5%, berlaku mulai 1 Desember 2023.

Percepatan digitalisasi sistem pembayaran untuk efisiensi transaksi dan perluasan ekosistem Ekonomi Keuangan Digital (EKD) guna mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, melalui:

i. Perluasan kerja sama dan implementasi QRIS Antarnegara, termasuk peluncuran dan implementasi QRIS Antarnegara Indonesia-Singapura.
ii. Perluasan akseptasi penggunaan Kartu Kredit Indonesia (KKI) Segmen Pemerintah melalui program edukasi dan sosialisasi yang lebih intensif dengan daya jangkau yang lebih luas.
iii. Pelaksanaan monitoring dan pencapaian target QRIS 2023 serta kesiapan implementasi kebijakan QRIS TUNTAS dan MDR QRIS untuk usaha mikro.

Selengkapnya respons bauran kebijakan dapat dilihat dengan *scan* QR *Code* di samping.

6. SEKURITAS RUPIAH BANK INDONESIA (SRBI)

Bank Indonesia terus melakukan inovasi untuk meningkatkan efektivitas kebijakan moneter dalam memastikan inflasi terkendali dan nilai tukar Rupiah tetap stabil.

Hasil Lelang SRBI:

Lelang SRBI telah dilakukan sembilan kali dengan *outstanding* mencapai **Rp113,70 triliun**

Penerbitan SRBI juga mendukung masuknya aliran investasi portofolio asing seperti tecermin pada net beli SRBI oleh investor nonresiden sebesar **Rp9,81 triliun**

Hingga 17 Oktober 2023

7. LIKUIDITAS

Likuiditas perbankan dan perekonomian tetap longgar.

- **M0: 5,4%** (yoy) Pertumbuhan Uang Primer
- **M1: 4,1%** (yoy) Pertumbuhan Uang Beredar dalam arti sempit
- **M2: 6,0%** (yoy) Pertumbuhan Uang Beredar dalam arti luas

Rasio Alat Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (AL/DPK) **25,83%** (yoy)

Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) **6,54%** (yoy)

September 2023

8. SUKU BUNGA

Perkembangan likuiditas berdampak positif terhadap perkembangan suku bunga perbankan.

Suku Bunga Deposito 1 Bulan	Suku Bunga Kredit	SBDK
4,28%	9,36%	8,79%
September 2023	September 2023	Agustus 2023

9. INTERMEDIASI

Intermediasi perbankan terus melanjutkan perbaikan.

- **8,96%** (yoy) Pertumbuhan Kredit — September 2023
- **14,69%** (yoy) Pertumbuhan Pembiayaan Syariah — September 2023
- **8,34%** (yoy) Pertumbuhan Kredit UMKM — September 2023

10. SISTEM KEUANGAN

Ketahanan perbankan terjaga didukung permodalan yang kuat dan risiko kredit yang rendah.

Permodalan perbankan kuat.

27,62%

Rasio Kecukupan Modal (CAR)
Agustus 2023

Risiko kredit tetap terkendali.

2,50% (bruto) / **0,79%** (neto)

Rasio Kredit Bermasalah (NPL)
Agustus 2023

11. SISTEM PEMBAYARAN

Kinerja transaksi ekonomi dan keuangan digital tetap kuat didukung oleh sistem pembayaran yang aman, lancar, dan andal.

Nominal Transaksi:

Uang Elektronik	*Digital Banking*	Kartu ATM, Kartu Debet, dan Kartu Kredit	Uang Kartal yang Diedarkan (UYD)
Rp116,54 triliun	Rp15.148,71 triliun	Rp2.041,72 triliun	Rp961,59 triliun
10,34% (yoy)	12,83% (yoy)	-4,94% (yoy)	6,16% (yoy)
Triwulan III 2023	Triwulan III 2023	Triwulan III 2023	Triwulan III 2023

Transaksi QRIS terus menunjukkan pertumbuhan.

- Nominal Transaksi QRIS: Rp56,92 triliun, 87,90% (yoy)
- Jumlah Pengguna: 41,84 juta
- *Merchant* QRIS: 29,04 juta

Triwulan III 2023

Pindai untuk informasi lebih lengkap

www.bi.go.id BankIndonesiaChannel BankIndonesiaOfficial bank_indonesia bank_indonesia Contact Center 131